

Strategi Pendidikan Karakter pada Siswa SMA melalui Revitalisasi Nilai-Nilai Serat Wulangreh sebagai Media Sinema Edukasi pada Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kearifan Lokal

Hengki Tri Hidayatullah

S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
hengki.tri.1901116@students.um.ac.id

Dwi Ajeng Setyati,

S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
dwi.ajeng.2001118@students.um.ac.id

Swastika Qayyumunisaa

S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
swastika.qayyumunisaa.1901116@students.um.ac.id

Abstrak

Permasalahan utama yang ditinjau dalam penelitian ini adalah Bagaimana memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam *serat wulangreh* sebagai strategi pendidikan karakter bagi siswa?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui nilai-nilai dari *serat wulangreh* sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia. 2. Untuk mengetahui efektifitas teknik sinema edukasi dalam mempermudah transfer pengetahuan kepada siswa atau konseli. 3. Untuk mengetahui potensi dari nilai yang terkandung dalam *serat wulangreh* jika dimanfaatkan sebagai muatan dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan berbagai sumber data sekunder yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dari konseling yang dapat membantu siswa mengembangkan diri menjadi siswa yang berkarakter yaitu melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sinema edukasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sinema edukasi melalui revitalisasi nilai-nilai Serat Wulangreh

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *serat wulangreh*, sinema edukasi, bimbingan kelompok

Abstract

The main problem reviewed in this study is how to utilize the values of local wisdom contained in the fiber of wulangreh as a character education strategy for students?. The aims of this study are: 1. To find out the values of wulangreh fiber as one of the local wisdoms in Indonesia. 2. To determine the effectiveness of educational cinema techniques in facilitating the transfer of knowledge to students or counselees. 3. To find out the potential of the value contained in the wulangreh fiber if it is used as a content in guidance and counseling services based on local wisdom. This study uses a literature study method with various secondary data sources related to research variables. The results of this study indicate that guidance services from counseling that can help students develop themselves into students with character are through group guidance services with educational cinema techniques through group guidance services with educational cinema techniques through revitalizing the values of Serat Wulangreh.

Keywords: Character Education, *serat wulangreh*, educational cinema, group guidance

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan karakter manusia menghadapi persaingan global (Japar, 2018). Menurut Ramadhani (2017) pendidikan karakter difokuskan pada pembentukan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen

untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma masyarakat Indonesia di masa depan akan ditentukan bagaimana siswa di Indonesia saat ini.

Setiap kurikulum pendidikan ditetapkan dengan mengupayakan nilai-nilai karakter yang mencerminkan Bangsa Indonesia. Namun pada kondisi di lapangan, menurut Hasibuan, dkk., (2018) perilaku penyimpangan oleh siswa sudah dalam taraf yang sangat

memprihatinkan, kepribadian yang buruk dan jati diri siswa mengarah pada konteks yang negatif, akibatnya jika terus dibiarkan, berakibat buruk pada lingkungan siswa dan masa depan siswa. Memahami hal tersebut, pentingnya pembentukan karakter peserta didik perlu diintegrasikan dalam kegiatan belajar siswa, sehingga tercipta suatu program yang dinamis mengembangkan generasi yang cerdas berkarakter (japar, 2018). Salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan bimbingan dalam konteks ini yaitu layanan bimbingan kelompok di SMA. Kegiatan layanan bimbingan kelompok difokuskan pada fungsi pencegahan (*preventif*), pemahaman, dan pengembangan (*developmental*) (Romlah, 2013). Pada fokus pembentukan karakter fungsi utama layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter siswa SMA akan lebih optimal apabila bisa direvitalisasi melalui nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Namun pada pelaksanaannya layanan bimbingan di sekolah belum mengembangkan nilai-nilai karakter.

Salah satunya di SMAN 9 Malang, melalui hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling secara daring, kegiatan pendidikan karakter belum diberikan melalui layanan bimbingan klasikal maupun kelompok. Pada pelaksanaannya hanya diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi pemahaman teoritis. Tentunya hal ini belum mendukung makna pembentukan karakter siswa dimana perlu diaplikasikan pada kegiatan praktik. Padahal, keterlaksanaan pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk karakter ideal siswa untuk menjadi warga negara yang berperilaku atau bermoral yang baik. Hal tersebut sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) yang membahas tentang pewujudan masyarakat Indonesia berdasarkan falsafah Pancasila. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa, mematuhi nilai norma yang berlaku, dan saling menghormati keberagaman yang ada di Indonesia.

Salah satu implementasi pendidikan karakter yang dapat digunakan ialah menyesuaikan muatan pendidikan karakter dengan sosiokultural yang dimiliki oleh siswa. Pemanfaatan kearifan lokal dapat dijadikan strategi untuk mempermudah penyerapan materi tentang pendidikan karakter bagi siswa. Kearifan lokal merupakan manifestasi kegiatan manusia yang turun-temurun telah dilakukan serta telah melekat kuat dengan kehidupan individu (Susiaty et al., 2020). Dalam sistem pendidikan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah memiliki wewenang atas keterlaksanaan pendidikan karakter bagi siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang di kolaborasi dengan nilai-nilai luhur atau kearifan lokal dapat menciptakan sebuah layanan berbasis multibudaya yang akan mempermudah transfer pengetahuan dan informasi kepada siswa atau konseli. Dalam kajian kali ini, penulis akan membahas tentang keilmuan bimbingan dan konseling secara lebih mendetail melalui layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal yang

terkandung dalam *serat wulangreh* dan direkonstruksi lebih modern dengan teknik sinema edukasi. Kolaborasi antara keilmuan interdisipliner tersebut diharapkan akan menjadi warna baru dalam keilmuan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan nilai budaya serta menjadi manifestasi keilmuan bimbingan dan konseling khas Indonesia sebagai wujud keterbaruan pada pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa menengah atas di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian studi literatur atau *narrative review*. Proses kajian dalam pelaksanaan *narrative review* dilakukan dengan lima tahapan yang meliputi: (1) proses pencarian sumber referensi atau sumber pustaka yang diperoleh dari jurnal internasional, jurnal nasional bereputasi, e-prosiding seminar internasional bereputasi dan sumber data dari laman berita serta data lembaga pemerintah yang kredibel; (2) pemilihan sumber kajian dan proses pengkajian data sekunder; (3) penarikan data atau hasil kajian; (4) penarikan data atau hasil kajian, dan (5) diskusi hasil kajian. Di dalam proses pencarian sumber kajian, penulis menggunakan beberapa *website* yang memuat jurnal-jurnal yang relevan di antaranya; Science Direct, Willey, Google scholar dan sebagainya. Diharapkan dalam proses kajian dan data sekunder yang di dapat dapat menjadi modal untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang strategi pendidikan karakter pada siswa sekolah menengah atas melalui revitalisasi nilai-nilai *serat wulangreh* sebagai media sinema edukasi pada layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman memberikan dampak yang cukup signifikan bagi segala aspek ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Salah satunya adalah pengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mencapai perkembangan optimal yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya (Bhakti, 2017). Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pastinya harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan layanan dasar atau bimbingan kepada siswa. Layanan dasar merupakan salah satu komponen dalam bimbingan dan konseling komprehensif yang di dalamnya terdiri dari sub unit atau bagian yang lebih detail, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok (Erlangga, 2017). Perkembangan layanan bimbingan dan konseling saat ini juga mulai memanfaatkan nilai-nilai budaya yang sangat berkaitan erat dengan masyarakat lokal atau dikenal dengan layanan bimbingan dan konseling multibudaya atau multikultural. Setyaputri (2017) menjelaskan bahwasanya konselor memiliki karakter ideal yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan layanan konseling multibudaya dengan nilai-nilai kearifan lokal,

contohnya melalui layanan konseling. Membahas tentang nilai-nilai kearifan lokal yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam layanan bimbingan dan konseling di Indonesia salah satunya adalah *Serat Wulangreh* karya Sri Sultan Pakubuwana IV.

Keefektifan Sinema Edukasi bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Sinema edukasi dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan informasi dan bantuan kepada peserta didik atau konseli dengan memanfaatkan media audiovisual berbentuk tayangan video, film pendek, dan sejenisnya (Utami & Indreswari, 2019). Untuk mengetahui gambaran tentang efektifitas teknik sinema edukasi bagi siswa penulis telah merangkum lima penelitian sebagai berikut:

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategorikategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Tabel 1. Keefektifan Teknik Sinema Edukasi

Penulis & tahun	Judul	Objek penelitian	Hasil
Borosi (2019)	Efektivitas Layanan Informasi Dampak Negatif Game Online Melalui Media Sinema Edukasi Untuk Mengurangi Intensitas Bermain Game Online Pada Siswa Sma Negeri 1 Pamona Utara	Siswa SMAN 1 Pamona Utara	Media sinema edukasi efektif dalam mengurangi intensitas bermain game online siswa SMAN 1 Pamona Utara

Maharani (2019)	Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Al Muslim Tambun Bekasi	Siswa kelas X SMA Al Muslim	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media sinema edukasi berupa film bertema pendidikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
Ardiansyah & Pravesti (2021)	Pengembangan Media Permainan Monobling Dalam Efikasi Diri Akademik Siswa Di Sma Negeri 15 Surabaya	Siswa kelas XI SMAN 5 Surabaya	Permainan monobling (sinema edukasi) layak dan terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri siswa
Yasri & Mulyani (2016)	Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X	Siswa kelas X Sampung, Ponorogo	Penggunaan media film terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Dari beberapa penelitian diatas telah menggambarkan hipotesis tentang keefektifan teknik sinema edukasi dalam bidang pendidikan bagi siswa SMA. Sehingga dalam kajian ini penulis memfokuskan kajian tentang teknik sinema edukasi dengan unsur kearifan lokal untuk siswa sekolah menengah atas atau SMA sebagai strategi pendidikan karakter yang lebih sesuai dan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi pendidikan karakter yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Serat Wulangreh Sebagai strategi Pendidikan Karakter Siswa

Serat merupakan karya-karya yang dibuat oleh pujangga Jawa berupa sastra Jawa. Serat Jawa ditulis dalam bentuk tembang atau sekar (Saputra, 2010). Serat Jawa berisi gambaran cerita tentang budaya atau kehidupan pada saat karya sastra dibuat. Bentuk serat terbagi menjadi dua yaitu, bentuk prosa (guncaran) dan puisi (tembang) (Widiyono, 2010). *Serat Wulangreh* berbentuk kata-kata yang penuh akan kiasan atau dalam tembang macapat terdiri dari 13 pupuh yaitu, *Dhandhanggula, Kinanthi, Gambuh, Pangkur, Maskumambang, Megatruh, Durma, Wirangrong, Pucung, Mijil, Asmaradhana, Sinom* dan *Girisa*. *Serat Wulangreh* ditulis oleh Sri Susuhunan Pakubuwono IV pada hari *Akad Kliwon (Minggu Kliwon)*, *Wuku Sungsang*, tanggal 19 Bulan Besar 1735 (Durusuprpta, 1988).

Serat Jawa berisi mengenai nasehat yang bertujuan untuk tuntunan manusia agar memiliki perilaku yang bermoral dan berbudi luhur. *Serat WulangReh* diutarakan melalui sebuah tembang dengan gaya seperti, menasehati, memerintah, melarang, memberi contoh, dan memberi

perumpamaan dalam bentuk cerita. Gaya yang dipakai dalam menyampaikan tembang disesuaikan dengan masing-masing watak tembang sehingga isinya sesuai dengan rasa dan nilai-nilai yang harus dilakukan (Nurhayati, 2010).

Ciri khas tersendiri dari Serat Jawa adalah isi serat yang memberikan petunjuk atau petunjuk nasehat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan harapan *Serat Wulangreh* yang diajarkan dapat menjadikan manusia memiliki perilaku berbudi luhur baik dalam lingkup sosial maupun hubungannya dengan Tuhan (Yulita & Panani, 2019). Petunjuk hidup tersebut kemudian diyakini dan dipercaya oleh masyarakat Jawa untuk dilakukan agar terwujud keseimbangan, guyub rukun, dan keharmonisan. Isi nasehat dan ajaran dari serat-serat Jawa hingga saat ini masih dianggap relevan dengan perkembangan zaman. Artinya, ajaran serta makna nilai yang diajarkan tidak lekang oleh waktu.

Dalam menilai mengenai keutamaan ajaran moral yang terkandung dalam *Serat Wulangreh* dengan perkembangan zaman dapat dianalisis melalui interpretasi teks dari setiap tembang atau pupuhnya. Hasil analisis bersumber dari teks *Serat Wulangreh* karya Sri Pakubuwana IV dalam buku karya Darusuprta (1988). Penjelasan ajaran dan nilai dari setiap tembang atau pupuhnya antara lain yang pertama yaitu *Pupuh Dhandanggula* yang mengajarkan cara dalam bertindak berdasarkan ajaran Tuhan, memaknai hidup agar dapat selaras antara batin dan pikiran. Dalam menjalankan hidup harus didasarkan pada ajaran agama (Luqman, 2016). Ada pula *Pupuh Kinanthi* yang mengajarkan keutamaan moral melalui tata krama sebagai pembentuk karakter dan sikap dari diri manusia sesuai dengan pengaruh lingkungan sosial (Wangsa et al., 2019). Selanjutnya *Pupuh Gambuh* yang memiliki keutamaan ajaran mengenai manusia untuk menghindari sikap *adigang* (sifat sombong yang mengagungkan kekuatan fisik), *adigung* (sifat meninggikan pangkat dan derajat atau strata sosial), dan *adiguna* (sifat meninggikan kepandaian akal yang cenderung membahayakan) (Retnowati, 2020). *Pupuh Pangkur* mengajarkan cara mempertimbangkan perilaku baik dan buruk dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti misalnya menerapkan sikap waspada, teliti serta menggunakan nalar (Pratiwi, 2021). *Pupuh Maskumambang* yang mengajarkan nilai moral berupa saling menghormati kepada orang yang lebih tua seperti kepada orangtua, keluarga yang lebih tua, maupun dengan pemimpin (Yulita & Panani, 2019). Lalu *Pupuh Duduk Wuluh* yang mengutamakan ajaran moral tentang loyalitas atau kesetiaan dalam menjalin hubungan antara atasanbawahan dan sikap *nrima*, sedangkan *Pupuh Durma* kelanjutan dari *Pupuh Duduk Wuluh* mengajarkan cara menghadapi permasalahan dengan melakukan tirakat dan laku prihatin (Yulita & Panani, 2019). Selain itu, *Pupuh Wirangrong* menerangkan tata krama dalam berkomunikasi serta kewibawaan (Nurhayati, 2010). Kemudian, terdapat *Pupuh Pucung* yang mengajarkan jalinan hubungan persaudaraan antar sesama manusia. Pada ajaran *Pupuh Mijil* yaitu mengenai sikap-sikap satria yang harus ada pada kepribadian manusia. Berusaha untuk bersikap berani, tetapi keberanian tidak ditonjolkan, selalu

hati-hati dan sabar (Pakoe et al., 1820). Ada pula *Pupuh Asmaradana* yang mengajarkan nilai-nilai religius atau agama yang dijalankan baik secara lahir dan batin, selain dari mengimani agama juga melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Terakhir ada *Pupuh Sinom* yang berisi ajaran bagi kaum muda agar memiliki watak dan pribadi yang luhur (Wangsa & Sulisty, 2019).

Nilai-nilai moral serta perintah untuk melakukan tindakan yang baik dalam *serat wulangreh* dapat digunakan sebagai strategi pendidikan karakter bagi siswa, selain menggunakan bahasa yang halus nilai dan makna yang terkandung juga merepresentasikan nilai-nilai sesungguhnya dari masyarakat Indonesia (Puspitasari, 2017). Hal tersebut tentu akan mempermudah pemahaman serta transfer *value of heritage* kepada siswa, sehingga *serat wulangreh* memiliki potensi besar dalam menyukseskan pendidikan karakter yang lebih berbudaya dan menyasar langsung kepada siswa. Pemanfaatan kearifan lokal hingga saat ini masih cenderung belum begitu optimal dalam bidang pendidikan karakter, anggapan bahwa kearifan lokal adalah hal yang jadul dan tertinggal dari perkembangan zaman adalah salah satu faktor yang paling besar dalam eksistensi nilai-nilai kearifan lokal (Mislikhah, 2020).

Nilai-nilai Serat Wulangreh untuk Sinema Edukasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Serat wulangreh sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai moral yang ditujukan kepada generasi muda khususnya bagi suku Jawa. Menurut Yulita & Panani, (2019) nilai-nilai moral yang terkandung dalam *serat wulangreh* jika dimanfaatkan secara lebih optimal dapat membentuk pribadi luhur dan penguatan karakter yang bermoral baik lahir maupun batin pada generasi penerus bangsa di era disrupsi saat ini. Salah satu komponen dalam supervisi pendidikan yang memiliki tugas untuk melakukan pendidikan karakter kepada siswa adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor. Sejalan dengan penelitian Fernández et al., (2020) yang menjelaskan bahwa konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling memiliki kewenangan atas terselenggaranya pendidikan karakter siswa di sekolah. Bentuk layanan yang dimaksud adalah layanan bimbingan dan konseling komperhensif, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu proses pemberian informasi serta bantuan kepada sekelompok siswa atau konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Indul & Lianawati, 2020). Senada dengan pernyataan tersebut Lilliek Suryani, (2017) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada sekelompok siswa atau konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan di dalam kegiatan tersebut konseli atau siswa saling memberikan tanggapan, pendapat, saran, serta berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam

transfer informasi dari guru atau konselor kepada siswa atau konseli yaitu menggunakan teknik sinema edukasi.

Cahyaningrum et al., (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sinema edukasi merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang memanfaatkan sebuah tayangan yang berisi nilai-nilai tertentu untuk mengubah cara pandang siswa atau konseli agar lebih positif serta mempermudah transfer pengetahuan kepada siswa atau konseli. Dalam kajian ini nilai-nilai dalam *serat wulangreh* sangat berpotensi untuk dijadikan bahan layanan berupa tayangan yang mendidik dan memiliki makna positif yang dapat di serap oleh siswa atau konseli. Sebelum mengembangkan media sinema edukasi berbasis nilai-nilai *serat wulangreh*, konselor perlu memperhatikan kondisi sosiokultural yang dimiliki oleh siswa terlebih dahulu. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan media sinema edukasi yang optimal dengan menggunakan metode pengembangan ADDIE Dick and Carry (Mulyatiningsih, 2012) dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pengembangan ADDIE (olahan penulis, 2021)

Pada gambar 1 di atas dijelaskan tentang tahapan pengembangan media sinema edukasi dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam *serat wulangreh* dimulai pada tahap *analysis* meliputi: analisis kebutuhan, karakteristik siswa, menganalisis perlunya pengembangan, kelayakan dan syarat-syarat pengembangan media. Tahap *Design*, meliputi:

perancangan media, tujuan media, materi yang terdapat di media, kegiatan dalam media dan rancangan konseptual pengembangan media. Tahap *Development*, meliputi: realisasi pengembangan rancangan produk media yang sebelumnya sudah dirancang untuk menjadi produk jadi. Tahap *Implementation*, meliputi: uji coba produk media pada ahli dan calon pengguna. Tahap *Evaluation*, meliputi: analisis hasil uji ahli dan pengguna, evaluasi produk dan perbaikan atau revisi akhir media. Penggunaan metode pengembangan ADDIE dalam pengembangan media sinema edukasi berbasis nilai-nilai *serat wulangreh* diharapkan akan menciptakan bentuk sinema edukasi yang mudah dipahami oleh siswa atau konseli dan dapat disesuaikan dengan jenjang sekolah siswa.

Estetika Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kearifan Lokal

Menilik perkembangan profesi konseling secara global, asumsi multikultural kini telah sangat mewarnai pekerjaan perbantuan profesional seperti psikologi dan konseling. Para praktisi dan profesional di bidang ini dituntut untuk memiliki kesadaran akan bias, perbedaan sudut pandang, dan budaya yang beragam, pengetahuan

akan berbagai macam budaya, dan keterampilan untuk mengintegrasikan aspek-aspek budaya lokal dalam praktek konseling dan psikoterapi (Prasetya & Haryadi, 2020). Dengan memasukkan unsur kearifan lokal terhadap layanan bimbingan dan konseling diharapkan lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siswanto & Ninawati, (2021) yang menghasilkan temuan bahwa materi bahan ajar dengan memanfaatkan kearifan lokal yang diberikan kepada siswa lebih efektif daripada bahan ajar yang tidak memanfaatkan unsur kearifan lokal di dalamnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yasiro & Fitria, (2021) menyatakan bahwa pengembangan media digital berbasis kearifan lokal efektif bagi siswa dengan hasil penghitungan menggunakan SPSS.

Berdasarkan keefektifan dari unsur kearifan lokal dalam pengembangan media bahan ajar bagi siswa khususnya siswa SMA. Dapat ditarik benang merah bahwasannya unsur kearifan lokal juga berpotensi dan dapat dielaborasi dengan layanan bimbingan dan konseling melalui bimbingan kelompok dengan teknik sinema edukasi. Unsur atau nilai-nilai kearifan lokal bersifat fleksibel dan dapat diterapkan bagi hampir semua jenis ilmu pengetahuan tak terkecuali bimbingan dan konseling (Kurniawan, 2019). Potensi nilai-nilai kearifan lokal pada *serat wulangreh* ini perlu dipergunakan secara lebih optimal untuk membentuk karakter ideal generasi penerus bangsa yang lebih berbudaya. Selain itu pengembangan sinema edukasi berbasis nilai-nilai *serat wulangreh* akan menjadi ilmu baru yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling multikultural di Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk usaha membina kepribadian manusia dalam setting pendidikan nasional Indonesia saat ini. Namun hal tersebut masih jauh dari kata berhasil dalam implementasinya. Masih kurangnya muatan materi tentang pendidikan karakter Indonesia adalah salah satu faktor yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan karakter saat ini masih belum optimal. Salah satu komponen yang memiliki wewenang atas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah konselor atau guru bimbingan dan konseling. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa atau konseli akan difasilitasi untuk mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dan bermoral.

Salah satu strategi yang dapat digunakan ialah memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki. Transfer *value of heritage* menjadi salah satu solusi dalam penanaman nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Salah satu nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan adalah *serat wulangreh* yang kental akan nilai moral serta sesuai dengan kondisi sosiokultural masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dikolaborasikan dalam ilmu bimbingan dan konseling, sehingga menghasilkan salah satu bentuk layanan pada bimbingan kelompok dengan teknik sinema edukasi. Kolaborasi yang melibatkan keilmuan multidisipliner tersebut mampu menghasilkan sebuah layanan bimbingan yang mampu membantu serta menjawab permasalahan terkait rendahnya optimalisasi pendidikan karakter yang memanfaatkan nilai kearifan lokal yang ada di sistem pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, L., & Pravesti, C. A. 2021. Pengembangan Media Permainan Monobiling Dalam Efikasi Diri Akademik Siswa di SMA Negeri 15 Surabaya. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 14-24.
- Darusuprpta. 1988. *Serat Wulangreh anggitan dalem Sri Pakubuwana IV*. PT Citra Jaya Murti: Surabaya.
- Saputra, K., H. 2010. Pengantar Sekar Macapat. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bhakti, C. P. 2017. Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Cahyaningrum, V. D., Handarini, D. M., & Simon, I. M. 2018. Pengembangan Panduan Pelatihan Empati Menggunakan Teknik Sinema Edukasi untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 139-145. <https://doi.org/10.17977/um001v3i32018p139>
- Erlangga, E. 2017. Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Fernández, O., Kang, S., Laily Noor Ikhsanto, jurusan teknik mesin, & Aceh, kue tradisional khas. 2020. *主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title*. 2017(1), 1-9.
- Indul, M. Y., & Lianawati, A. 2020. *Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo*. 4(2), 300-305. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42435>
- Kurniawan, P. Y. 2019. Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Interaktif Yang Berbasis Kearifan Lokal Brebes Dalam Mata Kuliah Semantik. *BAHA STRA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ISSN: 25500848; ISSN Online: 2614-2988 Vol. 3, No. 2, Maret 2019*, 3(2), 170-176.
- Lilliek Suryani. 2017. Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal mitrapendidikan.Com*, 1(1), 112-124.
- Luluk Rachmatul Yasiro, Fitria Eka Wulandari, F. 2021. *JOURnal of Banua Science Education*. 1(2), 69-72.
- Luqman, S. I. 2016. *Konsep Pendidikan Akhlaq Pada Syair Tembang Dhandhanggula dalam Serat Wulangreh Karya Pakubuwana IV*.
- Mislikhah, S. 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 17-34. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i2.368>
- Nurhayati, E. 2010. Nilai-Nilai Moral Islami dalam Serat Wulang Reh. *Millah*, 10(1), 41-56. <https://doi.org/10.20885/millah.vol10.iss1.art3>
- Pakoe, M., Iv, B., & Wulang-reh, D. S. 1820. *Konsepsi Nilai Nilai Pendidikan Humanis-Religius*. 175-189.
- Prasetya, M. E., & Haryadi, R. 2020. Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai Karakter Taluba Bagi Siswa SMA di Kota Banjarmasin. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 76-86. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1788>
- Pratiwi, V. U. 2021. Intertextuality of Pupuh pangkur in Serat Wulangreh and the Implications for the Javanese Character Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2169-2176. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1907>
- Puspitasari, F. D. A. 2017. Piwulang Jawi : Journal of Javanese Learning and Teaching. *Journal of Javanese Learning and Teaching*, 5(2), 17-25. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang/article/view/19712>
- Retnowati, D. 2020. *Nilai Luhur Serat Wulangreh Pupuh Gambuh Membangun Karakter Generasi Milenial*. 03(01), 1-11.
- Setyaputri, N. Y. 2017. Karakter Ideal Konselor Multibudaya Berdasarkan Nilai Luhur Semar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 58-65. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p058>
- Siswanto, R. D., & Ninawati, M. 2021. Keefektifan Buku Teks Tematik Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 36-41. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=I3jGTfgAAAAJ&cstart=100&pagesize=100&citation_for_view=I3jGTfgAAAAJ:AvfA0Oy_GE0C
- Susiati, S., Masniati, A., Iye, R., & Buton, L. H. 2020. Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 8-23. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.747>
- Utami, N. W., & Indreswari, H. 2019. Kemampuan Guru Bk Smp Di Kota Malang Dalam. *Abdimas Pedagogi*:

Jurnal Ilmiah ..., 2(2), 103–108.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/8884>

Wangsa, B. S., & Sulisty, E. T. 2019. *Makna Budi Pekerti Remaja pada Serat Wulangreh Karya Pakubuwono IV : Pupuh Macapat Durma*. 34(September), 325–329.

Wangsa, B. S., Suyanto, S., & Sulisty, E. T. 2019. *A Study on Noble Values of Tembang Macapat Kinanthi in Serat Wulangreh by Pakubuwono IV*. 279(Icalc 2018), 170–174. <https://doi.org/10.2991/icalc-18.2019.24>

Widiyono, Y. 2010. *Oleh : Yuli Widiyono PROGRAM PASCASARJANA*.

Yulita, S., & Panani, P. 2019. Serat Wulangreh: Ajaran Keutamaan Moral Membangun Pribadi yang Luhur. *Serat Wulangreh: Ajaran Keutamaan Moral Membangun Pribadi Yang Luhur*, 29(2), 275–299. <https://doi.org/10.22146/jf.47373>